

Analisis Harga CPO Pekan Keempat Juni 2014

CPO, (23 Juni 2014 – 27 Juni 2014)

Pergerakan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat Juni 2014, terlihat naik dalam *chart*. Pada awal transaksi Senin pagi (23/5) tercatat harga CPO di bursa Rotterdam bergerak stabil sejak akhir pekan sebelumnya. Untuk kontrak Juli 2014 tercatat harga berada pada level US\$ 865 per ton dan September berada pada level US\$ 862,50 per ton. Kemudian di pasar spot Medan yang dijadikan acuan pasar fisik nasional, harga berada pada level Rp 9.615 per kg. Kenaikan pekan keempat ini masih lebih rendah dibanding pergerakan harga pada pekan terakhir Mei 2014.

Sementara itu dari negara jiran Malaysia, *Bloomberg* melaporkan harga CPO pada awal perdagangan juga tercatat bergerak menguat dan semakin mendekati level RM 2.500 per ton. Penguatan harga CPO, baik di Tanah Air maupun di Malaysia, masih dipicu oleh potensi lonjakan demand untuk produksi biodiesel serta minyak goreng nabati. Selain itu, pengaruh Irak serta semakin dekatnya bulan Ramadhan, terus kokoh memperkuat pergerakan positif harga CPO.

Namun pada transaksi Selasa (24/6), harga CPO di Malaysia terpantau sedang mengalami pergerakan melemah tipis. Pelemahan ini dipicu oleh anjloknya harga minyak mentah global akibat kekhawatiran kesalahan estimasi gangguan aliran *supply* Irak. Aliran *supply* minyak mentah yang masih belum terganggu secara signifikan di Irak, turut berpengaruh pada pergerakan harga CPO. Di bursa Malaysia tercatat dalam beberapa hari terakhir, harga terangkat cukup kuat, namun pada Selasa mulai kehilangan fondasi untuk bergerak kembali menguat. Hal ini dipicu harga minyak mentah yang anjlok akibat belum adanya indikasi gangguan pengiriman minyak Irak sejak konflik berlangsung sehingga potensi peningkatan *demand* biodiesel dikhawatirkan *over estimate*.

Kendati terdorong melemah akibat pelemahan harga minyak mentah global, harga CPO baik di Indonesia maupun di Malaysia masih cukup tertolong oleh sentimen negatif dari potensi lonjakan *demand* minyak goreng nabati menjelang bulan Ramadhan. Tren peningkatan konsumsi di saat bulan Ramadhan diprediksi akan turut meningkatkan *demand* CPO untuk produksi minyak goreng nabati.

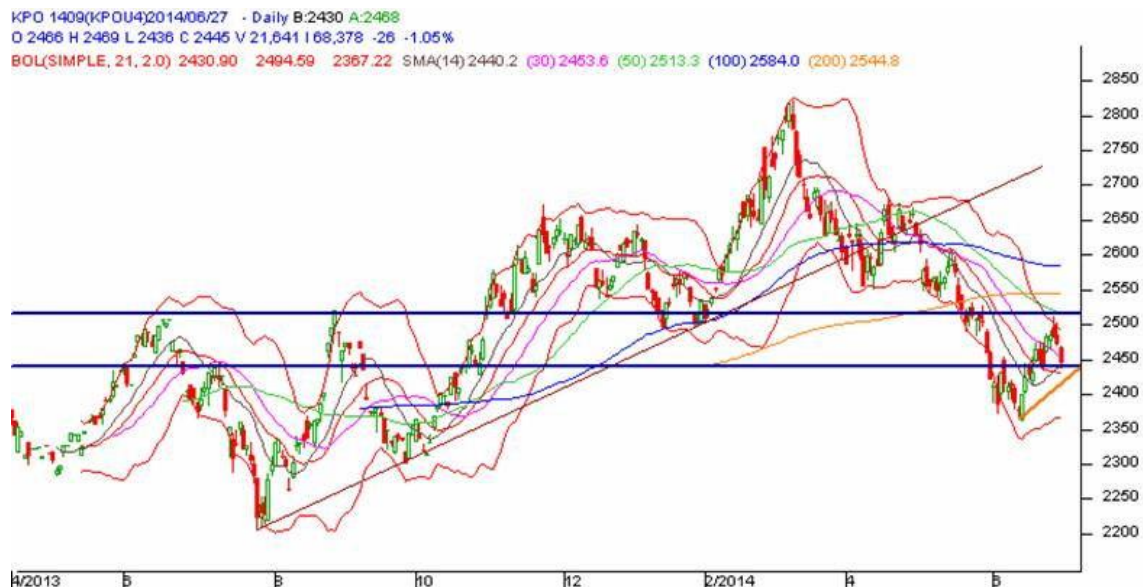
Pada penutupan Selasa (24/6), harga CPO merujuk laman Bappebti, untuk pengantaran bursa Rotterdam berada pada level US\$ 870 per kg untuk kontrak September 2014 atau naik dari Senin sebelumnya. Sementara di pasar spot Medan ditransaksikan pada level Rp 9.761 per kg atau naik dari hari sebelumnya,

Hingga pada transaksi Rabu (25/6), tercatat harga CPO di bursa Malaysia terpantau kembali bergerak menguat menembus level RM 2.500 per ton. Penguatan ini dipicu oleh kembali menguatnya harga minyak mentah global akibat eskalasi konflik Irak. Faktor fundamental positif yang sedang kuat terhadap pergerakan harga CPO, terpantau kembali menguat pada perdagangan Rabu. Kembali fokusnya para investor global ke konflik Irak setelah serangan bantuan Suriah meluluhlantakkan Irak bagian barat, menumbuhkan spekulasi akan kembali meningkatnya harga

minyak global. Imbas dari hal tersebut, dorongan penguatan faktor substitusi minyak mentah untuk produksi bahan bakar yang sempat melemah kembali bangkit.

Data ekspor CPO Malaysia yang akan segera rilis pada Rabu (25/6) juga turut mempengaruhi pergerakan harga CPO di Bursa Malaysia. Ekspektasi tinggi terhadap peningkatan ekspor CPO Malaysia karena dorongan *demand* Ramadhan diduga akan menjadi sentimen kuat pendorong aksi beli. Pada perdagangan Rabu, harga CPO terpantau bergerak menguat signifikan. Untuk kontrak Agustus 2014 terlihat bergerak naik 0,94% ke tingkat harga RM 2.514 per ton atau menguat RM 24 per ton.

Sementara itu pada transaksi Kamis (26/6), harga CPO di Tanah Air juga terlihat naik. Di pasar spot Medan, harga bergerak naik ke level Rp 9.804 per kg. Demikian juga pada penyerahan di bursa Rotterdam, harga berada pada level US\$ 872,50 per ton. Penguatan harga CPO dipicu potensi lonjakan *demand* biodiesel meskipun data ekspor CPO baik Indonesia maupun Malaysia sebagai barometer produsen utama CPO, tampak mengecewakan. Pengaruh konflik Irak terhadap lonjakan harga minyak mentah global diduga masih kokoh mempengaruhi harga CPO. Penguatan minyak mentah yang turut berpotensi meningkatkan *demand* CPO untuk biodiesel akibat faktor substitusi terpantau mampu menepis sentimen negatif dari penurunan ekspor CPO.



Hingga pada akhir pekan Jumat (27/6), harga CPO terus naik. Bahkan di pasar fisik Medan, harga bergerak naik menjadi Rp 9.814 dari sebelumnya Rp 9.804 per kg. Demikian juga pada laman Bappebti, harga CPO untuk bursa Rotterdam stabil pada posisi US\$ 872,50. Pergerakan harga pada akhir pekan keempat ini masih dipicu oleh faktor fundamental yang menjadi isu sejak tiga hari terakhir.